

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Saifuddin Azwar penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang di olah dengan metode statistika, pada dasarnya pendekatan kuantitatif ini dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probalitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variable (Azwar, 2004:5).

Sedangkan jenis penelitian ini adalah korelasional yaitu penelitian yang menghubungkan antara dua variable atau lebih. Menurut Saifuddin Azwar penelitian korelasi bertujuan menyelidiki sejauhmana variasi pada satu variabel berkaitan dengan satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2004:8).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

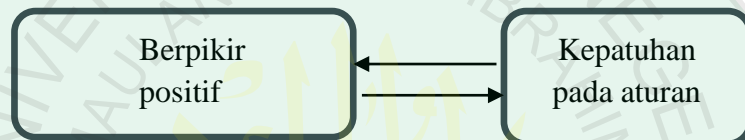
Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. Atau dapat juga diartikan sebagai suatu konstruk yang bervariasi atau yang dapat memiliki bermacam nilai tertentu (Latipun, 2002:59)

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel Bebas (X) : Berpikir positif

Variabel Terikat (Y) : Kepatuhan Pada Aturan

Tabel 7
Rancangan penelitian



C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu konstruk atau variabel dengan cara memberikan atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Nazir, 1999:152).

Variabel penelitian didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

- 1) **Berpikir positif** : Kecenderungan seseorang menggunakan akal budi yang mampu membangkitkan semangat untuk melakukan perubahan menuju taraf hidup yang lebih baik serta menilai pengalaman-pengalaman dalam hidupnya sebagai bahan yang berharga untuk pengalaman selanjutnya dan menganggap semua itu sebagai proses hidup yang harus diterima. Indikator yang berhubungan dengan

berpikir positif adalah harapan yang positif, afirmasi diri, penggambaran kenyataan, dan penyesuaian terhadap kenyataan.

- 2) **Kepatuhan pada aturan:** Kesiapan santri untuk menaati aturan-aturan yang di undang-undangkan oleh pondok pesantren. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan santri peneliti menggunakan pengukuran sikap dan perilaku dengan membagikan skala yang diisi oleh subyek penelitian. Indikator skala berdasarkan tata tertib Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Fathimiyyah yang telah di sahkan oleh pengasuh.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah :

A. Observasi

Arikunto menjelaskan observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu (Arikunto, 2006:156):

1. Observasi non-sistematis yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
2. Observasi sistematis yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non-sistematis, yang dilakukan oleh pengamat tanpa menggunakan pedoman

sebagai instrumen pengamatan. Metode ini dilakukan peneliti untuk menggali dari dekat keadaan subjek penelitian, sehingga peneliti dapat mencatat langsung data lapangan yang berkaitan dengan masalah dan fenomena di lokasi penelitian. Hal ini karena hasil observasi tersebut digunakan sebagai data awal tentang lokasi penelitian dan variabel-variabel penelitian. Sehingga melalui observasi ditemukan data-data yang dijadikan sebagai fakta tentang hal yang akan diteliti yang terdapat di lokasi penelitian. Adapun salah satu hasil observasi yang telah dilakukan yaitu observasi subyek penelitian dengan melihat sikap patuh pada para santri di pondok pesantren putri Al-Amanah Tambakberas Jombang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui fakta yang terjadi di lokasi penelitian.

B. Wawancara

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan , adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawawncara. Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang misalnya untuk mencari data (Arikunto, 2002:132).

Seperti halnya observasi, wawancara dalam penelitian ini dilakukan sebagai metode pendukung yang digunakan untuk melengkapi data, karena observasi hanya terbatas pada sesuatu yang tampak oleh panca indera. Adapun wawancara dapat memberikan data lebih mendetail mengenai pokok-pokok yang dibutuhkan dan yang luput dari pengamatan dengan teknik observasi. Hal ini karena sumber wawancara yang telah dilakukan merupakan orang atau

pihak yang bersinggungan langsung dan bahkan menjadi bagian dari subyek penelitian. Pada metode wawancara ini peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara seperti pada wawancara terstruktur, sehingga dalam pelaksanaannya merupakan wawancara bebas dimana pewawancara bebas menanyakan apapun, tetapi juga mengingat akan data yang ingin dikumpulkan (Arikunto, 2002:156). Hal ini karena peneliti membutuhkan data yang mendetail sehingga dalam wawancara dilakukan untuk menggali informasi sebanyak dan sedetail mungkin. Adapun wawancara yang telah dilakukan bersumber pada orang yang menjadi bagian dari pesantren dan sering bersinggungan dengan santri dan kepesantrenan yaitu para pengurus di Pondok Pesantren putri Al-amanah Tambakberas Jombang.

C. Angket

Metode angket adalah suatu metode untuk mendapatkan data, dengan data yang berisi sejumlah pertanyaan secara tertulis yang dibagikan kepada subyek penelitian dengan tujuan untuk mengungkapkan kondisi dalam diri subyek yang ingin diketahui (Hadi, 2000:25).

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Keuntungan penggunaan teknik angket adalah sebagai berikut (Arikunto, 2006:129) :

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
2. Dapat dibagikan secara serentak kepada responden.
3. Dapat dijawab responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.

4. Dapat di buat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu menjawab.
5. Dapat di buat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Angket dikatakan baik, efektif dan efisien apabila memenuhi komponen-komponen berikut :

1. Ada subyek, yaitu individu atau lembaga yang melaksanakan penelitian.
2. Adanya ajakan, yaitu permohonan dari peneliti kepada responden untuk turut serta mengisi secara aktif dan obyektif pertanyaan maupun pernyataan yang tersedia.
3. Ada petunjuk pengisian angket yang mudah dimengerti dan tidak bias.
4. Ada pertanyaan maupun pernyataan beserta tempat mengisi jawaban, baik secara tertutup, semi tertutup ataupun terbuka.

D. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya (Arikunto, 2002:135).

Dalam penelitian dokumentasi yang digunakan berupa dokumen-dokumen yang memuat data mengenai subyek penelitian. Setiap pondok pesantren tentunya memiliki dokumen-dokumen baik tentang pesantren pada umumnya dan data tentang santrinya. Selain itu juga dokumen tentang sejarah

dan sistem aturan pesantren itu sendiri, disamping juga populasi dari pesantren tersebut beserta juga kegiatan-kegiatan yang diterapkan di pesantren tersebut termasuk di dalamnya tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh santri yang tinggal di pondok pesantren.

E. Subyek Penelitian

1. Populasi

Untuk mengetahui subyek penelitian perlu diketahui populasinya terlebih dahulu. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diharapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi adalah keseluruhan individu atau obyek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama (Latipun 2002:41).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh santri pondok pesantren Al-Amanah Tambakberas Jombang yang berjumlah 280.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Karena sampel merupakan bagian dari populasi, tentulah harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Sampel menurut Arikunto adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika subyeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Secara umum semakin besar sampel maka semakin representative (Arikunto, 2006:112).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode purposive. Tujuan pengambilan sampel adalah untuk memperoleh sampel orang yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Ini merupakan cara bagus untuk membatasi sampel pada kelompok orang tertentu (Cozby, 2009:157).

Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Walaupun cara ini diperbolehkan yaitu bahwa peneliti bisa menentukan sampel berdasarkan tertentu, tetapi ada syarat - syarat yang harus dipenuhi:

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri pokok populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-bener merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan (Arikunto, 2002:117).

Kriteria yang telah diajukan untuk memperoleh sampel adalah sebagai berikut:

1. Menghuni pondok pesantren minimal 1 tahun. Karena dengan harapan santri sudah mengenal dan memahami dengan baik peraturan yang ada di pondok baik secara tertulis maupun tidak tertulis.
2. Mempunyai tingkat pelanggaran yang ringan dan sedang sesuai dengan rekomendasi pengurus pondok pesantren.

Sesuai dengan kriteria yang diajukan didapatkan 48 sampel. Yang terdiri dari 26 santri yang menempuh pendidikan di kelas 2 SMA/MA dan 22 santri yang menempuh pendidikan di kelas SMP/MTs.

F. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa prosedur yang dibagi dalam beberapa tahap yang meliputi:

a. Tahap persiapan

Sebelum penelitian dilaksanakan terlebih dahulu peneliti melakukan observasi tempat tujuan penelitian yaitu di Pondok Pesantren Al-Amanah Tambakberas Jombang.

b. Tahap perizinan

Pelaksanaan penelitian diawali dengan mengurus surat perizinan dari fakultas kemudian diserahkan di Pondok Pesantren Al-Amanah Tambakberas Jombang

c. Tahap pelaksanaan

Peneliti melakukan penelitian lapangan untuk menyebarkan angket.

d. Tahap pasca pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap terakhir, yaitu tahap pengolahan data yang diperoleh melalui angket, dalam tahap pengolahan data ini meliputi pengumpulan data, penyederhanaan data, pendeskripsian data yang menggunakan rumus-rumus yang telah ditentukan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2006:101). Dalam penelitian ini ada dua instrumen, yakni instrumen berpikir positif dan kepatuhan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala berpikir positif dan kepatuhan. Skala banyak digunakan dalam mengukur aspek-aspek dalam berbagai variabel kepribadian seperti agresivitas, self-esteem, locus of control, motivasi belajar dan kepemimpinan (Azwar, 2008:4). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala berpikir positif dan skala kepatuhan.

Dalam penelitian pengukuran berpikir positif dan kepatuhan santri yang tinggal di Pondok Pesantren Al-Amanah Tambakberas Jombang menggunakan skala Likert. Skala Likert merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai (Azwar, 2003:139).

Adapun bentuk skala dalam penelitian ini berupa pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden. Dalam skala yang diberikan pada responden terdapat dua pernyataan yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau yang mendukung terhadap obyek sikap, sedangkan pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap obyek yang hendak

diungkap (Azwar, 2003:26-27). Sedangkan skala yang dipakai mengadopsi skala Likert yang menggunakan kategori SS (sangat setuju), S (setuju), R (ragu-ragu), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Akan tetapi dalam penelitian ini meniadakan kategori jawaban yang tengah (ragu-ragu) dengan berdasarkan tiga alasan:

- a) Kategori *undecided* mempunyai arti ganda. Biasa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya biasa diartikan netral, bukan setuju, tidak setujupun, atau bahkan ragu-ragu).
- b) Tersedianya jawaban tengah (ragu-ragu) menimbulkan kecenderungan jawaban responden ketengah (*central tendency effect*) terutama bagi mereka yang ragu dengan jawaban kearah setuju atau tidak setuju.
- c) Maksud kategori jawaban SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju) untuk melihat kecenderungan responden kearah setuju atau tidak setuju.

Berdasarkan ketiga alasan di atas peneliti menghilangkan jawaban R, karena dikhawatirkan responden belum bisa memutuskan pemberian jawaban netral, karena jawaban netral akan menimbulkan kecenderungan jawaban tengah atau yaitu antara jawaban setuju dan jawaban tidak setuju.

Dalam pemberian skor, pada setiap respon positif (SS, S, TS, STS) pada item favorabel akan diberi bobot yang lebih tinggi dari pada respon negatif (STS, TS, S, SS), sebaliknya untuk item yang unfavorabel respon positif akan diberi skor yang bobotnya lebih rendah dari pada respon negatif. Untuk pernyataan favourable penilaian bergerak dari angka 4 sampai 1,

dan untuk pernyataan unfavourable penilaian bergerak dari angka 1 sampai 4 (Azwar, 2003:27).

Tabel 8
Penilaian Skor

No	Respon	Skor	
		Favourable	Unfavourable
1	Sangat setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak setuju (TS)	2	3
4	Sangat tidak setuju (STS)	1	4

a. Skala berpikir positif

Blueprint berpikir positif didasarkan pada aspek-aspek berpikir positif menurut Albrecht yang terdiri dari empat aspek yaitu harapan yang positif, afirmasi diri, penggambaran kenyataan, dan penyesuaian terhadap kenyataan. *Blueprint* berpikir positif bisa dilihat pada tabel 4:

Tabel 9
BLUEPRINT BERPIKIR POSITIF

Variable	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item		Total
			F	UF	
	Harapan yang positif	a. Menyampaikan sesuatu hal lebih dipusatkan pada hal yang positif (misalnya harapan akan sukses, tentang prestasi atau kepercayaan diri)	1, 44	9, 28, 42	
		b. Perkataannya selalu berbaur hal-hal positif	2, 19, 37	10, 29, 43	

Berpikir Positif		c. Memandang masa depannya penuh optimis	3, 20, 38, 45	11, 30	17
	Afirmasi Diri	a. Selalu menyampaikan hal-hal positif dalam diri sendiri	21	31	15
b. Memusatkan perhatian pada kekuatan diri sendiri		4, 22	12, 32		
c. Memiliki rasa percaya diri terhadap potensinya		5	13, 33		
d. Melihat diri secara positif dengan dasar pikiran bahwa setiap individu sama artinya dengan individu lain		6, 23	34		
e. Selalu bersyukur dengan apa yang dimilikinya		24	14, 35		
Penggamb aran kenyataan	a. Menerima kenyataan yang ada	7, 25, 39, 46	15	11	
	b. Paham betul bahwa perubahan pasti akan terus terjadi dan tidak mungkin bisa ditolak	-	16, 36		
	c. Memiliki pikiran yang terbuka sehingga semua saran dan ide dari orang lain sesuatu yang disimak dan dipertimbangkan	26, 40, 47	17		

		dengan baik			
	Penyesuaian terhadap kenyataan	a. Selalu berusaha menyesuaikan diri, menjauhkan diri dari penyesalan, frustrasi, kasihan diri, dan menyalahkan diri, menerima masalah serta berusaha menghadapinya,	27, 41	18	4
		b. Merasakan masalah sebagai proses untuk dijalani	8	-	
JUMLAH			26	21	47

b. Skala kepatuhan

Sedangkan untuk mengukur kepatuhan terdapat Indikator skala berdasarkan tata tertib Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Fathimiyyah yang telah di sahkan oleh pengasuh. Adapun *blueprint* dari skala kepatuhan sebelum dilakukan uji validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 10

BLUEPRINT KEPATUHAN

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item		Total
			F	UF	
Kepatuhan	Departemen Jamaah	a. Wajib berjama'ah	1	9, 27	10
		b. Harus melaksanakan sholat Tahajjud berjama'ah tiap malam jum'at	2	10, 28	
		c. Wajib mengikuti huwal habib, istighotsah, dan tahlil dan ziarah kubur	3,18	11, 29	
Keamanan	Departemen Keamanan	a. Mentaati segala peraturan pondok pesantren	4,20	12, 31	19
		b. Menjaga nama baik dan kehormatan PonPes di dalam maupun di luar pondok	5,21	13, 32	
		c. Menutup aurot dan memakai busana yang mencerminkan kepribadian seorang santri	6,22	14	
		d. Meminta izin kepada pengasuh ketika hendak pulang dan langsung sowan	7,23	15, 33	

		ketika datang			
		e. Wajib mengikuti segala kegiatan yang telah ditetapkan di pondok pesantren	8, 24	16, 34	
	Departemen Kesehatan	a. Wajib menjaga kesehatan dan kebersihan di sekitarnya	25	35	7
		b. Melakukan ta'ziran tepat waktu	26	17, 36	
		c. wajib meletakkan barang pada tempatnya	19	30	
JUMLAH			17	19	36

H. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Menurut Saifuddin Azwar, validitas adalah sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrument atau alat ukur dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjelaskan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 1997:3).

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product-moment* dari Karl Person dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2006:170):

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

X : Jumlah skor aitem

Y : Jumlah skor total

N : Jumlah Subyek

r_{xy} : Koefisien Korelasi Product Moment

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang *reliable*. Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 1997:4).

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut cukup baik (Arikunto, 2006:178).

Adapun alat ukur yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan analisa Alpha dari Cronbach (Arikunto, 2006:196).

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien Alpha

K = Jumlah Kasus

$\sum \alpha_b^2$ = Jumlah Varians Butir

α_1^2 = Varian Total

I. Metode Analisa Data

Data-data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian diolah dan dianalisa untuk menuju upaya menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah dicanangkan.

1. Tahap Pertama

Setelah data terkumpul dari lapangan, pekerjaan selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data tersebut agar dapat digunakan untuk menjawab problematik atau permasalahan yang telah diajukan sebelumnya. Model tahapan analisis kuantitatif adalah sebagai berikut :

a. Pengolahan data (editing atau koding)

Setelah peneliti kembali dari lapangan, maka berkas-berkas catatan informasi atau data siap untuk diolah. Langkah pertama yang dilakukan adalah meneliti kembali berkas catatan informasi atau data tersebut, apakah berkas catatan tersebut sudah cukup baik dan siap untuk keperluan proses berikutnya atau belum. Hal inilah yang

disebut dengan editing. Dalam editing yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

- 1) Lengkapnya pengisian instrument
- 2) Keterbacaan tulisan
- 3) Kejelasan makna jawaban
- 4) Keajegan dan kesesuaian jawaban satu sama lain
- 5) Relevansi jawaban
- 6) Keseragaman satuan data

Jika saat editing ditemukan kekurangan dari hal-hal tersebut di atas maka peneliti harus menyempurnakan atau bila dipandang perlu dapat pula mengembalikan atau mengulang instrumen pada responden yang bersangkutan.

b. Tabulasi

Tabulasi diartikan sebagai upaya menyusun data kedalam bentuk tabel. Proses atau langkah tabulasi adalah sebagai berikut :

- 1) Memberi skor (nilai) atau menjumlahkannya terhadap butir-butir pertanyaan yang memerlukan skor atau penjumlahan skor.
- 2) Mengubah jenis data, dimodifikasi atau disesuaikan dengan teknik analisis yang akan digunakan.
- 3) Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian dalam rangka penemuan hasil Setelah data diolah dan dimasukkan kedalam tabel tahap berikutnya adalah menguji data

tersebut dengan analisis kuantitatif atau analisis statistik yang relevan dengan jenis data yang tersedia dan tujuan penelitian (Sukidin & Mundir, 2005:235-240).

2. Tahap Kedua

Adapun pada tahap kedua dalam penelitian ini merupakan tahap pelaksanaan analisis data dengan sistematika sebagai berikut :

a. Pengujian Tingkat berpikir positif dan tingkat kepatuhan.

Adapun untuk mengetahui tingkat berpikir positif dan kepatuhan yaitu dengan menyusun norma kelompok dari subyek penelitian yang ada dengan didasarkan pada nilai mean dan standar deviasi. Metode yang digunakan adalah metode kategorisasi berdasarkan signifikansi perbedaan yaitu dengan menguji signifikansi perbedaan antara mean skor empiris atau mean sampel (M) dan mean skor teoritis atau mean populasi (μ). Cara ini bertujuan untuk kategorisasi individu ke dalam jenjang-jenjang rendah, sedang dan tinggi.

Dengan menggunakan cara ini akan ditetapkan suatu interval skor yang mencakup kategori tengah atau kategori sedang. Untuk itu perlu dihitung suatu interval batas-bawah dan batas-atas skor-skor yang berbeda secara signifikan dari harga mean populasi, menurut kepercayaan yang diinginkan (Azwar, 2004:114).

Namun demikian, terdapat cara lain untuk memperoleh nilai mean dan nilai standar deviasi yaitu dengan menggunakan program SPSS (Statistical Program Social Science) 16, 00 ForWindows. Dari hasil nilai mean (M)

dan standar deviasi (SD) maka dapat dibentuk norma kelompok dengan kategori-kategori tertentu dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2006:109) :

- a. Tinggi : $(M+1SD) < x$
- b. Sedang : $(M - 1SD) < x \leq (M+1SD)$
- c. Rendah : $x \leq (M-1SD)$

Setelah diketahui norma dengan menggunakan rumus mean dan standar deviasi lalu dilakukan proses prosentase. Untuk mengetahui prosentasenya dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek

b. Pengujian hipotesis

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui informasi mengenai korelasi antara variabel X (kepatuhan) dengan variabel Y (berpikir positif), maka peneliti menggunakan teknik analisis product moment dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2006:240):

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

X : Jumlah skor aitem

- Y : Jumlah skor total
- N : Jumlah Subyek
- r_{xy} : Koefisien Korelasi Product Moment

Harga R_{xy} menunjukkan indeks korelasi antara dua variable yang dikorelasikan, setiap nilai korelasi mengandung dua makna, yaitu ada tidaknya korelasi dan besarnya korelasi.

Selanjutnya, apabila diperoleh angka positif yang menunjukkan adanya korelasi tinggi positif maka berarti ada hubungan yang erat antara kedua variabel yang diteliti dan dikorelasikan. Hal tersebut didasarkan pada interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi r product moment (r_{xy}). Dengan menggunakan pedoman umum sebagai berikut (Sugiyono, 2011:257):

Tabel 11

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y)
0,20 - 0,399	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 - 0,599	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,60 - 0,799	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat

0,80 - 1,000	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi
--------------	--

Sedangkan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan antara berpikir positif dengan kepatuhan pada aturan, maka digunakan analisa korelasi product moment, di bantu dengan software SPSS for windows release 16.0.

